



TURNITIN ARTIKEL

8%
Suspicious texts



2% Similarities

0 % similarities between quotation marks
0 % among the sources mentioned

1% Unrecognized languages

5% Texts potentially generated by AI

Document name: TURNITIN ARTIKEL.docx

Document ID: 7485f4a1ac24dcfc765045309d6656ea630bd556

Original document size: 121.42 KB

Submitter: UMSIDA Perpustakaan

Submission date: 1/14/2026

Upload type: interface

analysis end date: 1/14/2026

Number of words: 5,041

Number of characters: 38,972

Location of similarities in the document:



Sources of similarities

Main source detected

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	Ananda+Surya+Dharma_Jurnal+Umsida (2).docx Ananda+Surya+Dha... #644607 🔑 Comes from my group 1 similar source	2%		📄 Identical words: 2% (87 words)

Sources with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	archive.umsida.ac.id The Impact Of Nationalism Learning Darul Ahdi Wa Syaha... https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/9134/65758	< 1%		📄 Identical words: < 1% (11 words)
2	Document from another user #9560a3 🔑 Comes from another group	< 1%		📄 Identical words: < 1% (11 words)

Points of interest

Enhancing Civic Nationalism Through Darul Ahdi Wa Syahadah-infused Mind Mapping in Primary Civic Education [Meningkatkan Nasionalisme Kewarganegaraan Melalui Peta Pikiran (Mind Mapping) yang Diintegrasikan dengan Darul Ahdi Wa Syahadah dalam Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar]

Abstract. Globalization has contributed to a weakening sense of patriotism among young people, necessitating creative pedagogical approaches. This research investigates how Mind Mapping instructional media embedded with Darul Ahdi Wa Syahadah principles affects pupils' nationalist dispositions within Civics Education.



Employing a pre-experimental approach utilizing a single-group pretest-posttest framework, the study involved 22 grade VI students from SD Muhammadiyah 5 Porong, recruited via census sampling. A validated 25-item nationalist attitude questionnaire (Cronbach's Alpha = 0.897) served as the measurement instrument, with data analyzed through Paired Sample T-Test and Partial Eta Squared calculations. Findings revealed a t-value of -17.278 with significance at 0.000 ($p < 0.05$), alongside a Partial Eta Squared coefficient of 0.934, demonstrating an exceptionally robust effect.

The evidence confirms that Mind Mapping media infused with Darul Ahdi Wa Syahadah values produces a substantial impact on learners' nationalist attitudes.



Keywords - mind mapping; Darul Ahdi Wa Syahadah;

nationalistic attitude; civic education; elementary school

Abstrak. Menurunnya rasa nasionalisme dikalangan generasi muda pada masa globalisasi mendorong perlunya penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan. Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis sejauh mana pemanfaatan media Mind Mapping yang memuat nilai-nilai Darul Ahdi Wa Syahadah berpengaruh terhadap pembentukan sikap nasionalisme peserta didik dalam mata pelajaran PPKn. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pre-eksperimental dengan desain one group pre-test post-test. Subjek penelitian ini berjumlah 22 peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 5 Porong yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes sikap nasionalisme yang telah divalidasi (25 butir soal, Cronbach's Alpha = 0,897) dan data dianalisis menggunakan uji Paired Sample T-Test serta perhitungan Partial Eta Squared.



Temuan penelitian memperlihatkan nilai t-hitung sebesar -17,278 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), disertai nilai Partial Eta Squared sebesar 0,934 yang menunjukkan kekuatan pengaruh pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Mind Mapping yang mengintegrasikan nilai-nilai Darul Ahdi Wa Syahadah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan sikap nasionalisme peserta didik.

Kata Kunci - mind mapping; Darul Ahdi Wa Syahadah; sikap nasionalis; PPKn; sekolah dasar

Ananda+Surya+Dharma_Jurnal+Umsida (2).docx | Ananda+Surya+Dharma_Jurnal+Umsida (2)
Comes from my group

How to cite: Nama Penulis Pertama, Nama Penulis Rekomendasi kedua (2018) Instructions for Writing and Submit Journal Articles at Muhammadiyah University Sidoarjo 16pt Bold [Petunjuk Penulisan dan Kirim Artikel Jurnal di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 16pt Bold-Title Case].
IJCCD 1 (1). doi: 10.21070/ijccd.v4i1.843

How to cite: Nama Penulis Pertama,
Nama Penulis Rekomendasi kedua (2018) Instructions for Writing and Submit Journal Articles at Muhammadiyah University Sidoarjo 16pt Bold [Petunjuk Penulisan dan Kirim Artikel Jurnal di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 16pt Bold-Title Case].
IJCCD 1 (1). doi: 10.21070/ijccd.v4i1.843

J. Pendahu
uan

Pendidikan adalah usaha sadar dan direncanakan yang bertujuan untuk menghasilkan lingkungan dan proses belajar yang mendorong perkembangan aktif peserta didik, termasuk nilai-nilai spiritual yang berkaitan dengan aspek keagamaan, kemampuan dalam pengendalian diri, membentuk kepribadian, mengembangkan kecerdasan, menanamkan akhlak mulia, serta menguasai keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya dan masyarakat [1]. Aspek pendidikan dapat disebut sebagai salah satu jalan yang digunakan oleh kebanyakan orang untuk menentukan masa depan [2]. Tujuan pendidikan PPKn ialah untuk membentuk peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia, memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dapat digunakan untuk mengembangkan rasa cinta tanah air dan kebangsaan [3]. Melebihi hanya sebuah pengetahuan, PPKn termasuk ikut serta dalam mengembangkan karakter peserta didik dengan pembelajaran etika, moral, dan nilai-nilai sosial [4]. PPKn mata pelajaran fundamental yang memiliki peran penting untuk membentuk sikap nasionalis peserta didik, khususnya dalam pembentukan nilai-nilai Darul Ahdi Wa Syahadah yang sangat penting mengingat peserta didik berada pada tahap awal pembentukan kepribadian dan nilai-nilai sosial. Darul Ahdi Wa Syahadah, yang diartikan sebagai rumah perjanjian dan kesaksian, menunjukan bahwa pengikat janji bersama dalam ideologi pancasila tidaklah cukup, janji tersebut dibuktikan melalui penerapan etik dalam kehidupan berbangsa [5]. Negara pancasila merupakan hasil perjanjian nasional dan menjadi ruang pembenaran atau kenyataan untuk mewujudkan Negeri yang tentram dan aman, serta mengarah pada terwujudnya kehidupan yang maju, adil, sejahtera, bermartabar, dan berdaulat [6]. Pemikiran Muhammadiyah terkait hubungan antara Negara dan agama disampaikan dalam Mukhtamar Muhammadiyah ke-46 yang berlangsung di Yogyakarta pada tahun 2010 [6]. Kesepakatan yang tertulis menghasilkan pengertian dar al-ahdi artinya Negara merupakan wadah tercapainya konsensus nasional yang dipahami sebagai hasil dari proses perjalanan dan kesepakatan seluruh elemen bangsa, yang keberadaanya harus senantiasa dijaga dan dipegang teguh [6]. Pancasila sebagai Wa Al-syahadah dimaknai sebagai negara yang menjadi tempat kesaksian dan pembuktian melalui perjuangan dalam mempertahankan serta memajukan bangsa [6]. Muhammadiyah mengartikan Indonesia bagaikan Negara Pancasila selaku Negara yang merupakan hasil perjanjian nasional dan Negara yang berfungsi sebagai bentuk kesaksian yaitu, dar al-ahdi wa al syahadah [6]. Pandangan Muhammadiyah tentang dar al-ahdi wa al-syahadah sejalan dengan aspirasi islam mengenai Negara ideal yaitu Negara dianggap paling baik dan berada dalam rahmat Allah SWT [6]. Bersama dar al-ahdi wa al-syahadah, Muhammadiyah memiliki fokus guna menciptakan Negara Indonesia yang berlandaskan Pancasila selaku dar al-salam dan bukan dar al-islam, sehingga Indonesia tidak dibuat Negara agama melainkan membangun dengan menjadikan agama sebagai hasil nilai

dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang tercantum pada kelima sila Pancasila [6].

Pentingnya menumbuhkan sikap nasionalis peserta didik sebagai wujud nyata dari komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan yang bersumber pada Pancasila. Pendalaman terhadap sikap nasionalis dapat ditunjukkan melalui penghargaan terhadap budaya Indonesia, kesediaan untuk berkorban, pelestarian kekayaan budaya bangsa, pencapaian prestasi, perlindungan lingkungan hidup, cinta tanah air, kedisiplinan, kepatuhan pada hukum, serta pengakuan dan penerimaan keberagaman budaya, agama, dan suku [7]. Penanaman sikap nasionalis pada peserta didik juga sejalan dengan pandangan Muhammadiyah tentang dar al-ahdi wa al-syahadah, yakni menjadikan setiap warga negara sebagai penjaga perjanjian luhur bangsa (Pancasila) sekaligus saksi aktif dalam merawat kehidupan berbangsa yang berlandaskan nilai-nilai keadilan, persatuan, dan kemanusiaan [6]. Nasionalis merupakan wujud nyata dari rasa cinta terhadap tanah air, yang tumbuh dari kesadaran kolektif untuk membangun suatu kekuasaan serta mencapai kesepakatan dalam merancang Negara berlandaskan identitas bersama, sikap ini menjadi tujuan akhir dalam menjalankan berbagai aktivitas sosial maupun kegiatan ekonomi [8].

Generasi muda Indonesia berisiko hilangnya semangat nasionalis, karena pada era globalisasi sekarang terdapat dua sisi positif dan negatif yang bisa mempengaruhi perilaku masing-masing individu, namun akibat dari globalisasi sekarang memilih kecenderungan bersifat negatif, akibatnya rasa cinta tanah air semakin hilang [7]. Salah satunya di lingkungan sekolah peserta didik mengalami kesulitan dalam menghayati perbedaan pendapat, menghormati keragaman dalam suku, agama, dan budaya yang ada di sekitar mereka. Masalah ini terjadi dikarenakan oleh pemahaman yang kurang positif pada materi diajarkan atau minimnya keterlibatan materi dengan kehidupan sehari-hari [9]. Permasalahan ini disebabkan persoalan proses belajar karena ketidaktersediaan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran pun mengakibatkan problem yang perlu diperhatikan [10]. Banyak peserta didik yang tidak aktif dalam proses pembelajaran PPKn, yang menunda pencapaian tujuan pembelajaran [11]. Ada pun juga, masalah dalam pengajaran materi yang bersifat abstrak dapat mempengaruhi pemahaman konsep-konsep kewarganegaraan oleh peserta didik [12].

Berkaitan dengan penjelasan permasalahan yang berhubungan dengan keadaan tersebut, sehingga ada sebagian usaha yang dapat diaplikasikan untuk memperbaiki hal-hal yang mempengaruhi masalah tersebut. Maka dari itu perlu dilaksanakan modifikasi khususnya pada model pembelajaran yang digunakan di pembelajaran PPKn. Salah satunya model yang dapat diperkenalkan adalah Mind Mapping atau disebut dengan peta pikiran mind Mapping adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan media visual untuk menyusun dan mengelompokkan materi pelajaran, sehingga informasi yang disajikan dapat lebih mudah dipahami, dipelajari, serta dianalisis oleh peserta didik [13]. Mind Mapping membantu mengoptimalkan kerja otak kiri dan kanan secara serentak dengan cara mengaitkan konsep utama dengan berbagai subkonsep melalui penggunaan simbol, warna, serta ilustrasi gambar [14]. Tony Buzan menyatakan, Mind Mapping adalah metode mudah untuk meletakkan informasi ke dalam pikiran dan menangkap pengetahuan dari luar pikiran. Model ini dianggap mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena peserta didik bisa menghasilkan materi dari pembelajaran yang sudah mereka pelajari dijadikan bentuk peta pikiran yang mampu dirancang sesuai kemampuan peserta didik sampai mudah dimengerti dan diingat [15].

Mind Mapping tidak hanya dibuat secara manual, tetapi juga didukung oleh aplikasi digital Edraw Mind Map. Aplikasi ini dirancang untuk membantu pengguna dalam menyusun dan menampilkan gagasan mereka secara lebih terstruktur melalui bentuk diagram yang mudah dipahami [16]. Edraw Mind Map menyediakan beragam fitur, pilihan template, serta visualisasi yang mendukung kemudahan pengguna dalam membuat peta pikiran secara efektif [16]. Aplikasi ini dilengkapi dengan berbagai fitur inovatif yang mampu mendorong serta mengembangkan kreativitas peserta didik dalam penggunaannya [17]. Peserta didik dapat memanfaatkan beragam fitur unggulan yang ditawarkan, mulai dari antar muka yang mudah digunakan, pilihan tata letak yang beragam, koleksi ikon dari clipart berkualitas, tema preset yang menarik, hingga fasilitas impor dan ekspor, serta berbagai pilihan template yang siap digunakan [18]. Dalam pembelajaran PPKn, yang berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang kritis, memiliki wawasan kebangsaan, serta berintegrasi, penerapan model ini dinilai sangat sesuai dan relevan [17]. Menghadapi materi PPKn yang bersifat kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam, penggunaan model pembelajaran Mind Mapping dengan berbantuan aplikasi Edraw Mind Map diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami, merangkum, serta menerapkan materi secara lebih optimal [17]. Dengan keberadaan metode tersebut tujuan pada pembelajaran akan melangkah dengan lebih tertata dan lebih mudah untuk mengimplementasikan [19].

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah 5 Porong pada tanggal 04 Agustus 2025, diperoleh keterangan bahwa kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal dengan lingkup materi yang cukup luas masih tergolong rendah. Beberapa peserta didik sering lupa terhadap materi yang sudah diajarkan, bahkan mereka lebih banyak menerima penjelasan guru tanpa berinisiatif untuk mengajukan pertanyaan. Selain itu, hasil wawancara pada peserta didik kelas VI juga menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang mencakup banyak materi.



Situasi tersebut menunjukkan perlunya langkah pemecahan masalah yang sesuai dan efektif. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media pembelajaran yang kontekstual serta selaras dengan tuntutan perkembangan era modern, terutama dalam pemanfaatan teknologi. Penerapan media pembelajaran yang dipadukan dengan materi ajar oleh pendidik diharapkan dapat mendorong perubahan cara belajar peserta didik, dari yang semula hanya bersifat pasif menjadi lebih aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya media pembelajaran yang berkembang dan banyak dimanfaatkan dalam praktik pendidikan saat ini adalah Mind Mapping, yang dikenal sebagai pendekatan pembelajaran modern. Keunggulannya terletak pada tampilan yang menarik serta kemudahan penggunaannya, sehingga dapat membantu mengatasi kendala yang sering dialami peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Melalui penerapan prinsip pembelajaran berbasis konsep, Mind Mapping mampu memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang memiliki banyak pokok bahasan. Pada literatur yang diperoleh beberapa penelitian yang menganalisis efektivitas media Mind Mapping di pembelajaran seperti penelitian [15], terdapat pengaruh penggunaan model Mind Mapping pada hasil pembelajaran PPKn yang didapat peserta didik, pengaruh yang disebutkan dibuktikan kebenarannya pada pengembangan hasil rata-rata peserta didik kelompok eksperimen 86,93 dan presentase 86,9% lalu nilai rata-rata kelompok kelas kontrol 78,8 dengan presentase 79%. Dalam penelitian lainnya [14] menjelaskan tentang pelaksanaan metode Mind Mapping bisa mengembangkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD dalam pembelajaran PPKn secara signifikan. Pada penelitian [20], terdapat dampak dari penerapan model pembelajaran Mind Mapping terhadap karakter kreatif peserta didik pada pembelajaran PPKn di kelas III di SD Negeri 32 Kota Bengkulu.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan media Mind Mapping sangat relevan digunakan dalam pembelajaran materi Keberagaman Budaya di Indonesia. Melalui media ini, diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap sikap nasionalis siswa. Materi Keberagaman Budaya di Indonesia sendiri tercantum dalam kompetensi dasar 3.2 yaitu mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman budaya di Indonesia, 3.3 tentang memahami arti penting persatuan dalam keberagaman, 4.2 menyajikan informasi terkait keberagaman budaya melalui media sederhana. Materi tersebut termasuk cakupan yang cukup luas, sehingga memerlukan pengorganisasian konsep agar lebih mudah dipahami. Penyajian bahan ajar yang disusun selaras dengan model Mind Mapping dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran secara terstruktur dan runtut. Penentuan media pembelajaran yang tepat memiliki peranan penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Pemanfaatan media berbasis teknologi, seperti Edraw Mind Map, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik serta mendorong inovasi dalam pembelajaran. Melalui tampilan visual yang tersusun secara terstruktur, penyampaian materi yang memuat nilai-nilai kebangsaan dapat dilakukan dengan lebih optimal dan mudah dipahami. Efektivitas media semakin kuat jika digabungkan dengan nilai-nilai Darul Ahdi Wa Syahadah, sebuah konsep kebangsaan yang menekankan pentingnya kesetiaan terhadap negara, rasa persatuan, serta tanggung jawab sebagai warga negara. Pendekatan ini sedikit yang menerapkan dalam konteks pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar.

Pentingnya penelitian ini untuk dilakukan, sebagai upaya menghadirkan strategi pembelajaran alternatif yang kreatif dengan mengintegrasikan media Mind Mapping berbasis aplikasi Edraw Mind Map ke dalam pembelajaran PPKn. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran PPKn yang lebih efektif dalam menumbuhkan sikap nasionalis peserta didik sejak dini. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami Pengaruh Penggunaan Media Mind Mapping Yang Mengandung Nilai-nilai Darul Ahdi Wa Syahadah Terhadap Sikap Nasionalis Siswa Dalam Pembelajaran PPKn. Hasil penelitian ini untuk menemukan strategi pengajaran alternatif yang tidak hanya menarik secara visual dan mudah dipahami, tetapi juga mampu meningkatkan rasa kebangsaan peserta didik.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan jenis penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini, menggunakan model Pre Eksperimental dengan bentuk penelitian One Group pre-test post-test [21]. Penelitian ini, hanya ada satu rangkaian eksperimen yang dilakukan, yaitu Pre-test (O1) untuk memahami temuan awal. Setelah itu, ada Post-test (O2) untuk menentukan hasil akhir.



Selanjutnya, ada perlakuan (X) (treatment) [23].

Diharapkan peneliti dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi treatment. Desain penelitian seperti berikut :

Hasil tes yang disebutkan di atas kemudian dianalisis untuk mengetahui dampak pengaruh yang diberikan (treatment) menggunakan simbol (O2) [23]. Jika ditemukan perbedaan yang signifikan antara hasil Pre-test dan Post-test, dapat dikatakan bahwa penggunaan Mind Mapping sebagai alat bantu pembelajaran berdampak pada hasil belajar peserta didik di SD Muhammadiyah 5 Porong.

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 5 Porong. Beralamat di Jalan Raya, Dusun Pojok, Lajuk, Porong, Sidoarjo Regency, Jawa Timur. Adapun populasi untuk penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 5 Porong sebanyak 22 peserta didik yang terbagi atas 11 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sampling jenuh, karena jumlah peserta didik tidak mencapai 30 orang. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian [23]. Data penelitian ini diambil menggunakan observasi awal di sekolah, tes yang menggunakan Pre-test dan Post-test terdiri dari 25 butir soal pilihan ganda, dan dokumentasi [22].

Kegiatan

2

Document from another user

Comes from another group

penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan

informasi pokok yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya selama pelaksanaan penelitian [24]. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, yaitu melalui hasil pelaksanaan Pre-test dan Post-test yang diberikan kepada peserta didik kelas VI di SD Muhammadiyah 5 Porong. Selain itu data primer, penelitian ini juga mengintegrasikan data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data penelitian yang didapatkan peneliti melalui pihak atau media perantara [24]. Data primer yang bersumber dari berbagai referensi terpercaya, seperti publikasi ilmiah, buku, serta informasi yang diperoleh dari situs web berkualitas [24].

Prosedur penelitian dilakukan dengan 5 tahap. Pertama, peneliti menyiapkan instrumen Pre-test dan Post-test, dan materi pembelajaran yang ingin diberikan kepada peserta didik, kedua, menyerahkan Pre-test terhadap peserta didik kelas VI untuk menguji tingkat pengetahuan atau keterampilan peserta didik sebelum diberikan perlakuan, ketiga, penerapan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi nilai rata-rata, nilai tertinggi, serta nilai terendah yang diperoleh peserta didik, baik pada pelaksanaan Pre-test dan Post-test, keempat, memberikan Post-test digunakan sebagai alat untuk menilai peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan, kelima, analisis data Pre-test dan Post-test untuk menentukan apakah ada pengaruh signifikan dalam hasil belajar peserta didik setelah mendapatkan perlakuan melalui penggunaan perangkat lunak SPSS versi 25 [25].

Instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah instrumen penelitian Pre-test dan Post-test berupa soal pilihan ganda yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik, instrumen penelitian Eksperimental design berupa perangkat pembelajaran Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik. Instrumen tes melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan pada penelitian memakai validitas konstruk (construct validity) dan uji reliabilitasnya memakai rumus Cronbach Alpha [26]. Menurut Sugiyono (2024), uji validitas konstruk (construct validity) dilakukan setelah instrumen soal disusun dengan aspek-aspek yang dinilai didasarkan pada landasan teori tertentu, dan kemudian dikonsultasikan kepada ahli untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan sesuai teori dan tidak mengukur variabel lain. Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas jika instrumen memberikan hasil yang sama atau valid untuk mengukur konsistensi instrumen antar butir soal. Pada uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi suatu instrumen menggunakan rumus Cronbach Alpha $< 0,60$ disebut tak reliabel [27].

Penelitian ini menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk mengetahui pada data Pre-test dan Post-test normal atau tidak yang akan di uji menggunakan rumus Shapiro-Wilk [28]. Metode Shapiro-Wilk adalah metode normalitas dengan sampel yang berjumlah kecil < 50 [28]. Pada uji normalitas hipotesis yang digunakan adalah data berdistribusi normal dan data tidak berdistribusi normal. Jika hasil nilai signifikansi (p-value) yang dihitung dengan statistik uji normalitas lebih besar dari tingkat signifikansi (misalnya, 0.050), maka hipotesis diterima dan data berdistribusi normal [29]. Jika seluruh uji prasyarat telah terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji t squared. Pengujian t squared dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh pemanfaatan media Mind Mapping yang memuat Nilai-nilai Darul Ahdi Wa Syahadah terhadap perkembangan sikap nasionalis peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VI SD [30].

Langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis ini adalah melaksanakan uji T yaitu uji Paired Sample t -test. Rumus uji T paired Sample t -test sebagai berikut :

Di mana :

t = Menunjukkan nilai t hasil perhitungan

= $(d\text{-bar})$ rata-rata perbedaan dari setiap pasangan data, yaitu pre-test dan post-test

= Simpangan baku dari selisih nilai pre-test dan post-test

n = Total jumlah sample

uji T dimanfaatkan untuk menilai signifikansi hubungan antara variabel X dan Y , guna mengetahui apakah variabel independen yaitu Penggunaan Media Mind Mapping Yang Mengandung Nilai-nilai Darul Ahdi Wa Syahadah memberikan pengaruh nyata terhadap variabel dependen yakni, Sikap Nasionalis Siswa secara persial atau terpisah [31]. Koefisien variabel bebas (independen) dapat diinterpretasikan menggunakan Unstandardized Coefficient atau Standardized Coefficient, dengan memperhatikan nilai signifikansi dari setiap variabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ [31]. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $\alpha > 0,05$, bisa disimpulkan bahwa variabel independen tidak memberikan dampak yang signifikan kepada variabel dependen, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.



Sebaliknya, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $\alpha < 0,$

05, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu Penggunaan Media Mind Mapping Yang Mengandung Nilai-nilai Darul Ahdi Wa Syahadah dan variabel dependen yakni, Sikap Nasionalis Siswa, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterim [31]

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian menunjukkan urgensi penanaman sikap nasionalisme pada peserta didik di era globalisasi yang ditandai dengan melemahnya identitas kebangsaan generasi muda. Pengintegrasian Nilai-nilai Darul Ahdi Wa Syahadah dalam media Mind Mapping dipilih sebagai intervensi pembelajaran karena konsep ini menekankan tanggung jawab setiap warga negara sebagai penjaga perjanjian luhur bangsa sekaligus saksi aktif dalam kehidupan berbangsa. Untuk memastikan keakuratan pengukuran, instrumen penelitian terlebih dahulu melalui serangkaian uji kelayakan yang ketat.

Tahap pertama dalam memastikan kualitas instrumen adalah uji validitas konstruk terhadap 30 butir soal sikap nasionalisme. Pengujian ini krusial karena instrumen yang tidak valid akan menghasilkan data yang tidak dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menggunakan teknik korelasi biserial dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,423) pada taraf signifikansi 5%, ditemukan bahwa 5 butir soal (nomor 11, 14, 15, 24, dan 27) tidak memenuhi kriteria validitas. Eliminasi kelima butir soal ini bukan sekadar prosedur statistik, melainkan upaya memastikan bahwa setiap item benar-benar mengukur konstruk sikap nasionalisme—bukan variabel lain yang dapat mengaburkan hasil penelitian. Tersisanya 25 butir soal yang valid menunjukkan bahwa 83,3% instrumen awal telah memenuhi standar pengukuran yang dapat diandalkan. Instrumen penelitian yang valid perlu didukung oleh reliabilitas yang baik agar hasil pengukuran dapat dipercaya. Dengan demikian, pengujian reliabilitas melalui Cronbach's Alpha dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat konsistensi instrumen dalam memberikan hasil yang stabil pada penggunaan berulang dalam kondisi yang setara. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

□

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,897 memiliki makna yang signifikan dalam konteks penelitian. Merujuk pada klasifikasi George dan Mallery (2003),



nilai $\alpha > 0,9$ dikategorikan "excellent",

sementara rentang 0,8–0,9 termasuk "good". Dengan demikian, koefisien 0,897 berada di ambang batas kategori sangat baik, mengindikasikan bahwa 89,7% varians skor yang diamati merupakan varians skor sebenarnya (true score variance), sedangkan hanya 10,3% yang merupakan varians kesalahan pengukuran. Implikasinya, instrumen ini memiliki

tingkat keandalan tinggi untuk mengukur sikap nasionalisme peserta didik, sehingga perbedaan skor antar responden dapat dipercaya sebagai perbedaan sikap yang sesungguhnya—bukan artefak dari ketidakkonsistenan alat ukur [27]. Tahapan sebelum melakukan uji hipotesis parametrik, asumsi normalitas data harus terpenuhi. Pelanggaran asumsi dapat menyebabkan kesimpulan statistik yang menyesatkan karena uji parametrik seperti paired sample t-test mengasumsikan distribusi normal pada populasi. Metode Shapiro-Wilk dipilih karena lebih sensitif dan akurat untuk sampel kecil ($n < 50$) dibandingkan Kolmogorov-Smirnov [28]. Hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Pre-test dan Post-test

□

Output SPSS menunjukkan nilai signifikansi Shapiro-Wilk untuk pre-test sebesar 0,346 dan post-test sebesar 0,526. Interpretasi statistiknya adalah sebagai berikut: karena kedua nilai Sig. $> \alpha (0,$



05), maka H_0 (data berdistribusi normal) diterima.

Nilai statistik Shapiro-Wilk yang mendekati 1 (pre-test = 0,952; post-test = 0,962) semakin memperkuat kesimpulan bahwa sebaran data mendekati distribusi normal sempurna. Secara praktis, penelitian mendapatkan skor sikap nasionalisme peserta didik tersebar secara simetris di sekitar nilai rata-rata, tanpa adanya outlier ekstrem yang dapat mendistorsi analisis. Terpenuhinya asumsi normalitas memberikan legitimasi untuk melanjutkan ke tahap uji paired sample t-test [30].

Inti dari penelitian eksperimen adalah menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap nasionalisme peserta didik sebelum dan sesudah intervensi pembelajaran menggunakan media Mind Mapping bermuatan Nilai-nilai Darul Ahdi Wa Syahadah. Uji paired sample t-test dipilih karena membandingkan dua pengukuran pada subjek yang sama (within-subject design), sehingga variabilitas individual dapat dikontrol. Hasil analisis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample T-Test

□

Hasil uji paired sample t test, Nilai Mean Difference sebesar -14,182 menunjukkan bahwa rata-rata skor post-test lebih tinggi 14,182 dibandingkan pre-test (tanda negatif karena perhitungan pre-test dikurangi post-test). Standar deviasi gain poin score sebesar 3,850 yang relatif kecil dibandingkan mean menunjukkan bahwa peningkatan skor antar peserta didik cukup konsisten—tidak terjadi variasi ekstrem di mana sebagian peserta didik meningkat drastis sementara yang lain hanya sedikit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -17,278 (nilai absolut = 17,278) berada jauh di atas nilai t-tabel pada derajat kebebasan (df) = 21 dan taraf signifikansi (α) = 0,05 (ttabel = 2,080). Selisih yang sangat besar ini tercermin dari perbandingan $|t_{hitung}|/t_{tabel}$ = 8,3 kali lipat, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa perbedaan yang diperoleh sangat tidak mungkin muncul secara kebetulan. Selain itu, nilai signifikansi. (2-tailed) = 0,000 (yang sebenarnya $< 0,001$) semakin memperkuat temuan bahwa peluang munculnya perbedaan sebesar ini apabila H_0 dinyatakan benar berada dibawah 0,1%. Dengan kata lain, terdapat bukti statistik yang sangat kuat untuk menolak H_0 dan menerima H_a : penggunaan media Mind Mapping bermuatan Nilai-nilai Darul Ahdi Wa Syahadah berpengaruh signifikan terhadap sikap nasionalisme peserta didik [31].

Signifikansi statistik tidak sepenuhnya mencerminkan kebermaknaan praktis suatu intervensi. Penelitian dengan ukuran sampel besar berpotensi menghasilkan nilai p-value signifikan secara statistik meskipun perbedaan yang diamati bersifat trivial secara praktis. Oleh karena itu, ukuran effect size dihitung melalui uji Eta Squared (η^2) untuk mengukur besarnya pengaruh aktual dari intervensi pembelajaran terhadap variabel dependen. Hasil analisis menggunakan Repeated Measures ANOVA pada SPSS versi 25 disajikan pada Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Uji Effect Size (Partial Eta Squared)

□

Nilai Partial Eta Squared (η^2) sebesar 0,934 merupakan temuan yang sangat signifikan secara praktis. Untuk memahami maknanya, perlu diketahui bahwa η^2 mengukur proporsi varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dengan η^2 = 0,934, artinya 93,4% perubahan sikap nasionalisme peserta didik dapat diatribusikan pada penggunaan media Mind Mapping bermuatan Nilai-nilai Darul Ahdi Wa Syahadah, sedangkan hanya 6,6% yang disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar perlakuan. Merujuk pada pedoman interpretasi Cohen (1988) yang telah menjadi standar dalam penelitian sosial dan pendidikan, nilai η^2 dikategorikan sebagai berikut:



0,01 (efek kecil/small), 0,06 (efek sedang/medium),

dan 0,14 (efek besar/large). Dengan nilai 0,934 yang melampaui batas efek besar lebih dari 6 kali lipat, dapat disimpulkan bahwa intervensi pembelajaran memiliki dampak yang luar biasa kuat jarang ditemukan dalam penelitian pendidikan yang biasanya menghasilkan effect size sedang hingga besar. Temuan tersebut dapat dibuktikan kembali dengan melakukan penghitungan secara manual penerapan rumus yang digunakan $\eta^2 = t^2/(t^2 + df) = (-17,278)^2/((-17,278)^2 + 21) = 298,53/(298,53 + 21) \approx 0,934$. Kesesuaian hasil yang diperoleh dari analisis menggunakan SPSS dengan perhitungan yang dilakukan secara manual semakin menegaskan keabsahan dari temuan penelitian tersebut. Besarnya nilai Type III Sum of Squares pada faktor WAKTU (2212,364) yang secara signifikan melampaui nilai Error (155,636) dengan perbandingan sekitar sekitar 14:1, semakin menunjukan kuatnya pengaruh perlakuan dalam mendorong terjadinya perubahan pada sikap nasionalisme.



Efektivitas penerapan intervensi dalam upaya meningkatkan pencapaian pendidikan karakter dapat dijelaskan melalui sejumlah teori yang saling berkaitan. Salah satunya ditinjau dari ranah kognitif, di mana penggunaan Mind Mapping mampu melibatkan kedua hemisfer otak secara bersamaan, yaitu otak kiri yang berperan dalam pengolahan informasi secara logis dan berurutan, serta otak kanan yang berfungsi dalam pemrosesan visual dan spasial. Kolaborasi kedua fungsi tersebut menghasilkan mekanisme dual coding yang berkontribusi pada penguatan daya ingat serta pendalaman pemahaman konsep.

Ketika peserta didik memetakan konsep-konsep nasionalisme dalam bentuk visual yang terstruktur, mereka tidak sekadar menghafal, tetapi membangun jaringan makna yang lebih dalam dan personal [14]. Aspek kedua, pengintegrasian Nilai-nilai Darul Ahdi Wa Syahadah memberikan kerangka filosofis yang relevan dengan konteks ke-Indonesiaan dan ke-Muhammadiyah peserta didik di SD Muhammadiyah 5 Porong. Konsep Indonesia sebagai dar al-ahdi (negara perjanjian) dan wa al-syahadah (negara kesaksian) menghadirkan dimensi spiritual dalam nasionalisme, menjadikan cinta tanah air bukan sekadar sentimen emosional, tetapi juga bagian dari pengamalan nilai-nilai keagamaan. Relevansi kultural menciptakan meaningful learning yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang tercerabut dari konteks sosio-religius peserta didik [6].

Temuan penelitian konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya, namun dengan magnitude efek yang lebih tinggi. Penelitian Nurrachmawati [26] pada siswa kelas III SDN Susukan 07 Pagi melaporkan t-hitung = 7,844 $>$ t-tabel = 2,054, menunjukkan pengaruh signifikan Mind Mapping terhadap hasil belajar PPKn. Penelitian menghasilkan t-hitung yang lebih dari dua kali lipat (-17,278), mengindikasikan bahwa penambahan muatan nilai-nilai Darul Ahdi Wa Syahadah memperkuat efektivitas media Mind Mapping dalam konteks sikap nasionalisme. Hasil penelitian juga sejalan dengan konsep Darul Ahdi Wa Syahadah yang pertama kali dicetuskan oleh Prof. Din Syamsuddin dalam tausiyah kebangsaan pada tanggal 18 Agustus 2011 dengan judul “NKRI sebagai Darul Ahdi Was Syahadah” yang kemudian diresmikan pada Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar tahun 2015. Menurut Din Syamsuddin, pada dasarnya konsep belum sepenuhnya disebutkan dalam literatur pemikiran politik Islam dan merupakan ijtihad khas Muhammadiyah dalam memahami hubungan antara Islam dan negara Pancasila [32]. Din Syamsuddin menegaskan bahwa Indonesia sebagai darul ahdi (negara perjanjian) harus diimbangi dengan darus syahadah (negara kesaksian), yang berarti setiap warga negara harus berbuat dan mengisi pembangunan bangsa dengan mendapat nisbah yang adil [32]. Konsep tersebut menegaskan misi khalifatullah fi al-ard (wakil Allah di muka bumi) agar terwujud negeri yang aman, damai, adil, dan sejahtera dalam lindungan Ilahi (Baladatul thayyibatun wa Rabbun ghafur).

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Muhlasin [33] membuktikan bahwa pembelajaran kebangsaan Darul Ahdi Wa Syahadah berdampak signifikan terhadap pemahaman sikap nasionalis dan religius siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan nilai N-Gain sebesar 0,82 yang termasuk kategori efektif, dengan nilai signifikansi Paired Sample T-Test sebesar 0,00 ($p < 0,05$). Temuan penelitian memperkuat argumen bahwa integrasi nilai-nilai kebangsaan dan religiusitas dalam pembelajaran dapat membentuk karakter



siswa sebagai generasi yang mencintai tanah air serta menjunjung nilai-nilai agama

[33]. Dengan demikian, penggunaan media Mind Mapping bermuatan nilai-nilai Darul Ahdi Wa Syahadah dalam penelitian ini terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran yang menggabungkan aspek kognitif dan afektif dalam pembentukan sikap nasionalisme peserta didik.

Ditinjau dari aspek praktis, hasil penelitian menghasilkan sejumlah rekomendasi yang dapat dipertimbangkan. Berdasarkan penelitian, menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Muhammadiyah memiliki peluang untuk mengimplementasikan media Mind Mapping yang mengintegrasikan nilai-nilai Darul Ahdi Wa Syahadah sebagai alternatif strategi pembelajaran PPKn yang telah terbukti memberikan hasil yang efektif. Membuktikan efektifitas dalam meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik, nilai $\eta^2 = 0,934$ menunjukkan bahwa variabel lain hanya berkontribusi 6,6% terhadap perubahan sikap nasionalisme, sehingga konsistensi penerapan media ini menjadi faktor kunci keberhasilan. Selain itu, pelatihan guru dalam pembuatan Mind Mapping digital menggunakan aplikasi Edraw Mind Map perlu diintensifkan mengingat peserta didik pada awalnya mengalami kebingungan dalam penyusunan peta pikiran.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif yang signifikan, penelitian memiliki beberapa keterbatasan yang patut dipahami guna memastikan interpretasi temuan yang lebih akurat. Aspek pertama, desain pre-experimental one group pre-test post-test tidak memiliki kelompok kontrol, sehingga tidak dapat sepenuhnya mengeliminasi pengaruh variabel luar seperti maturation effect atau testing effect. Rekomendasi kedua, keterbatasan jumlah sampel yang hanya melibatkan pada satu sekolah dengan jumlah responden ($n = 22$) menyebabkan hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas ke sampel yang lebih besar. Meskipun dihadapkan pada sejumlah keterbatasan, penelitian tetap menghadirkan sumbangan yang bermakna dalam tiga aspek utama. 1) dari sudut pandangan teoretis, kajian ini menambahkan khazanah keilmuan terkait penggabungan nilai-nilai keagamaan, khususnya Darul Ahdi Wa Syahadah, ke dalam pembelajaran PPKn, yang hingga kini masih relatif sedikit mendapat perhatian dalam penelitian. 2) secara metodologis, instrumen pengukuran sikap nasionalisme yang disusun serta telah melalui proses validasi dalam penelitian berpotensi dimanfaatkan kembali oleh peneliti lain untuk keperluan kajian selanjutnya. 3) secara praktis, hasil penelitian menyajikan bukti empiris yang kokoh bagi para pengambil kebijakan pendidikan di lingkungan Muhammadiyah bahwa pemaduan nilai-nilai organisasi ke dalam media pembelajaran berbasis modern mampu memberikan peningkatan yang signifikan terhadap pencapaian pendidikan karakter.

VII. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media Mind Mapping bermuatan nilai-nilai Darul Ahdi Wa Syahadah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap nasionalis peserta didik dalam pembelajaran PPKn di kelas VI SD Muhammadiyah 5 Porong. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Paired Sample T-Test yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar -17,278 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata skor sikap nasionalis peserta didik mengalami peningkatan sebesar 14,182 poin setelah diberikan perlakuan. Lebih lanjut, hasil uji effect size menggunakan Partial Eta Squared menunjukkan nilai sebesar 0,934, yang mengindikasikan bahwa 93,4% perubahan sikap nasionalisme peserta didik dapat diatribusikan pada penggunaan media Mind Mapping bermuatan nilai-nilai Darul Ahdi Wa Syahadah—sebuah pengaruh yang tergolong sangat kuat berdasarkan klasifikasi Cohen. Keberhasilan intervensi ini didukung oleh kemampuan Mind Mapping dalam mengaktifkan fungsi otak kiri dan kanan secara simultan, serta relevansi konsep Darul Ahdi Wa Syahadah yang memberikan kerangka filosofis nasionalisme berbasis nilai-nilai keagamaan dan ke-Indonesiaan bagi peserta didik di lingkungan sekolah Muhammadiyah. Dengan demikian, media pembelajaran ini dapat direkomendasikan sebagai strategi alternatif dalam pembelajaran PPKn untuk menumbuhkan sikap nasionalis peserta didik sejak dini.